

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dimiliki manusia sebagai upaya dalam mendapatkan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Pemberian pendidikan yang baik dapat menjadikan seseorang menjadi individu yang berkualitas, karena dalam pendidikan terdapat fungsi dan tujuan. Dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu Pendidikan yang wajib diberikan dalam pembelajaran di sekolah adalah pendidikan agama. Pendidikan agama diberikan sesuai dengan kepercayaan setiap anak di sekolah.

Peraturan pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Artinya setiap warga negara Indonesia memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang sama tanpa terkecuali, termasuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu. Tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada pendengaran, sehingga berdampak pada kehidupannya terutama pada bahasa dan komunikasi. Dalam kehidupannya tunarungu dapat melakukan kegiatan dengan memaksimalkan potensinya yaitu melalui sisa pendengaran dan indera yang masih dapat berfungsi dengan baik. Secara umum,

tunarungu memanfaatkan indera visualnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah. Dalam pendidikan agama islam terdapat banyak materi ajar yang seluruhnya berpedoman pada kitab suci umat islam yaitu Al-Quran. Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Sehingga pada kehidupannya, sebagai seorang muslim dituntut untuk mempelajari Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran, langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengenali huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang menyusun sebuah kata dalam Al-Quran, sama seperti dalam mempelajari Bahasa Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama.

Pada dasarnya intelegensi anak tunarungu sama dengan anak normal pada umumnya. Tetapi, penguasaan bahasa yang rendah dapat memengaruhi mereka dalam belajar. Hambatan tersebut membuat anak tunarungu kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Menurut Sutjihati Soemantri (1996, hlm. 77) pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat perkembangan bahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak. Artinya secara potensi intelektual anak tunarungu sama seperti anak normal lainnya, hanya saja hambatan pendengaran yang dimilikinya memberikan dampak yang kompleks, salah satunya dalam menerima materi pelajaran sehingga pembelajaran dapat diberikan dengan menyesuaikan kondisi anak tunarungu. Dalam memberikan pembelajaran pada anak tunarungu dapat menggunakan media dan metode yang bersifat visual agar pembelajaran yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan mudah diterima oleh anak tunarungu.

Peneliti menemukan bahwa terdapat masalah pada anak tunarungu kelas V di SLBN Dharma Wanita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada bacaan Al-Quran. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mempelajari bacaan Al-Quran karena menggunakan bahasa arab yang abstrak bagi anak tunarungu. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah

biasanya menggunakan media *powerpoint* dan buku iqro, kemudian metode yang digunakan adalah metode ceramah dan membaca ujaran. Hal tersebut menyebabkan sulitnya anak tunarungu dalam menerima materi pada pembelajaran Al-Quran karena pembelajaran terkesan pasif, anak hanya menyimak materi. Dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah, anak tunarungu menggunakan bentuk huruf latin sebagai alternatif untuk membaca bacaan Al-Quran. Anak belum dikenalkan isyarat hijaiyah yang dapat membantu mereka dalam mengingat huruf hijaiyah sebagai huruf penyusun dalam Al-Quran, hal tersebut menyebabkan anak kesulitan dalam membaca bacaan Al-Quran karena pembentuk bacaan menggunakan huruf latin tersebut sulit diingat oleh anak.

Tahap awal dalam pembelajaran membaca adalah mengenal huruf. Menurut_ Matin, Rohaety, dan Nuraeni (2019, hlm. 56) pembelajaran mengenal huruf dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Pengenalan huruf merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf, anak akan memahami bentuk huruf dan selanjutnya dapat membentuk suku kata dan kata tertentu. Maka dari itu, dalam mempelajari Al-Quran yang menggunakan bahasa arab dilakukan secara bertahap dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, memahami harakat, memahami hukum tajwid, dan latihan secara konsisten. Tunarungu sering menggunakan bahasa isyarat sebagai cara mereka dalam berkomunikasi di lingkungannya. Sama halnya dengan mempelajari Al-Quran, terdapat bahasa isyarat yang memudahkan anak tunarungu untuk mempelajari dan mengingat huruf hijaiyah tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dapat mendorong anak tunarungu untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar, sehingga membuat pengalaman belajar mereka menjadi lebih menyenangkan.

Metode pembelajaran yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi anak. Anak tunarungu merupakan anak dengan karakteristik khusus sehingga membutuhkan proses pembelajaran khusus. Hambatan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu memberikan karakteristik salah satunya dari segi intelegensi mereka bersumber pada visual dan

motorik akan lebih mudah dipahami oleh anak. Hambatan pendengaran membuat anak tunarungu cenderung lebih sering dan mudah menggunakan bahasa isyarat dalam belajar walaupun tetap menggunakan bahasa oral. Sehingga pada pembelajaran membaca Al-Quran anak tunarungu dapat dibantu menggunakan isyarat yang merupakan bahasa alamiah mereka dan sudah tidak asing bagi anak tunarungu dalam mempelajari huruf hijaiyah yang bersifat abstrak. Metode *card sort* dapat digunakan dalam pembelajaran mengenal isyarat huruf hijaiyah. Metode *card sort* menyajikan kegiatan pembelajaran bersifat visual yaitu menggunakan kartu-kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa adanya hambatan anak tunarungu dalam membaca Al-Quran sehingga melalui penelitian ini diharapkan anak tunarungu dapat mengenal isyarat huruf hijaiyah menggunakan bantuan metode *card sort*. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Card Sort* terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Isyarat Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu SLBN Dharma Wanita Kota Bogor”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Isyarat hijaiyah belum diajarkan di sekolah.
2. Pembelajaran Al-Quran di sekolah menggunakan metode ceramah dan membaca ujaran yang bersifat pasif sehingga membutuhkan metode yang menarik.
3. Anak tunarungu kesulitan dalam membaca Al-Quran karena bentuk huruf hijaiyah yang abstrak sehingga dibutuhkan isyarat hijaiyah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu memberikan pembelajaran menggunakan metode *card sort* dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu kelas V di SLBN Dharma Wanita Kota Bogor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah **“Apakah metode *card sort* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah pada anak tunarungu kelas V di SLBN Dharma Wanita?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *card sort* terhadap peningkatan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah pada anak tunarungu kelas V di SLBN Dharma Wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran agama islam dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah menggunakan metode *card sort*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah. Karena metode *card sort* ini dapat menjadi salah satu cara bagi anak dan memiliki potensi untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah Al-Qur'an serta meningkatkan minat belajar mengaji yang merupakan kewajiban seorang muslim.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode yang efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.